

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bayi baru lahir mengalami masa adaptasi neonatal sebagai proses penyesuaian dari kehidupan didalam uterus ke ekstra uterin, kemampuan adaptasi fisiologis ini disebut juga homeostatis. Bila terdapat gangguan adaptasi pada tubuh bayi baru lahir karena perubahan ini, maka memerlukan pemantauan untuk menentukan bagaimana membuat suatu transisi yang baik terhadap kehidupannya. Bayi baru lahir juga membutuhkan perawatan yang dapat meningkatkan kesempatan menjalani masa transisi dengan berhasil (Damayanti, 2021).

Usaha untuk mencapai kehidupan yang baik dan sehat harus dilakukan sejak dini karena periode ini merupakan masa emas terjadinya pertumbuhan serta perkembangan yang akan menentukan derajat kesehatan jangka panjang bagi bayi (Ramlah, 2021). Perawatan bayi baru lahir membantu menciptakan kehidupan yang sehat pada bayi karena perawatan ini erat kaitannya dengan perkembangan fisik, perkembangan sosial, perkembangan emosional, serta perkembangan kognitif yang sehat. Perawatan pada bayi baru lahir seperti merawat tali pusat, memandikan bayi, memberikan ASI eksklusif, personal hygiene pada bayi, menggendong bayi, serta membedong bayi. Selama minggu pertama kebutuhan bayi harus terpenuhi terutama dalam perawatan tali pusat, memandikan,

kehangatan, kebersihan, kecukupan ASI, keamanan dan kenyamanan (Insani et al., 2023).

Orang yang bertanggungjawab penuh terhadap perawatan bayi baru lahir adalah ibu. Ibu memegang kendali dalam merawat bayinya karena yang pertama kali berinteraksi dengan bayi, memberikan kasih sayang, dan merawat kebutuhan dasar bayi. Hubungan yang harmonis antara ibu dan bayi akan mempengaruhi perilaku anak dimasa depan serta meningkatkan perkembangan otak bayi. Seorang ibu yang pertama kali memiliki bayi mungkin akan menghadapi berbagai masalah yang sebenarnya sederhana, terutama dalam merawat bayi baru lahir. Ternyata pengetahuan dan sikap juga mempengaruhi ketrampilan ibu (Zulianti & Aniroh, 2021).

Pengetahuan ibu nifas tentang perawatan bayi baru lahir merupakan faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dalam meningkatkan angka harapan hidup bayi. Pengetahuan merupakan faktor yang mempengaruhi keyakinan dan perilaku karena mampu membentuk pola berfikir yang menentukan seseorang saat mengambil tindakan. Ketika pengetahuan ibu bertambah baik, maka akan membentuk sikap dan perilaku yang baik. Pengetahuan ibu juga dapat meningkatkan kualitas perawatan serta mencegah terjadinya sakit pada bayi, karena daya imun yang belum sempurna. Oleh karena itu orangtua harus memperhatikan cara perawatan bayi baru lahir secara tepat dan komprehensif. Pengetahuan ibu dalam merawat bayi juga berhubungan dengan gravida atau jumlah pengalaman melahirkan yang dimilikinya (Audityarini, 2022)

Ibu yang melahirkan anak pertama atau primipara biasanya kurang siap dalam menjalani perubahan serta peran sebagai orangtua, karena merupakan pengalaman pertama baginya. Beberapa ibu mengalami kesulitan dalam merawat bayi, karena kurangnya pengetahuan sejak masa kehamilan, serta dipengaruhi oleh mitos yang tidak benar tentang perawatan bayi baru lahir. Pada ibu primipara membutuhkan dukungan lebih dari lingkungan sekitarnya karena belum terbiasa merawat bayi (Purwaningsih & Rejeki, 2024). Sedangkan ibu yang sudah pernah melahirkan sebelumnya atau multipara lebih mudah beradaptasi, karena telah memiliki pengalaman dan ketrampilan sebagai orangtua (Hasibuan, 2023).

Hasil penelitian Apriyanti menunjukkan bahwa pengetahuan yang baik tentang perawatan bayi baru lahir akan mendorong ibu untuk melakukan perawatan dengan benar, sedangkan jika pengetahuan kurang akan mengakibatkan ketidakmampuan dan ketrampilan ibu dalam merawat bayi. Berdasarkan penelitian Rini, dkk (2019) sebanyak 87% ibu memiliki pengetahuan yang baik dan 13% lainnya memiliki pengetahuan yang kurang dalam perawatan bayi baru lahir. Hasil penelitian lainnya dari Hosnu, dkk (2019) menunjukkan Ibu yang berpengetahuan baik terkait perawatan pada bayi baru lahir sebesar 51% dan ibu yang berpengetahuan kurang sebesar 49%. Hasil penelitian Herwani, dkk (2017) menunjukkan Sebagian besar responden dengan pengetahuan kurang tentang perawatan pada bayi baru lahir, karena Sebagian besar ibu kurang mengerti

bagaimana perawatan tali pusat yang benar, bagaimana pemberian ASI yang tepat, dan bagaimana cara memandikan bayi.

Penelitian ini diambil berdasarkan studi pendahuluan yang menunjukkan bahwa Sebagian besar perawatan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pudukpayung masih kurang baik. Perawatan bayi baru lahir seperti memandikan bayi, perawatan tali pusat, dan pemberian ASI yang dilakukan kurang sesuai dengan pedoman yang dianjurkan. Beberapa ibu masih kurang memahami bagaimana cara memandikan bayi yang benar sehingga berpotensi menimbulkan bayi mengalami hipotermia atau iritasi kulit. Pada perawatan tali pusat yang tidak tepat seperti kurang menjaga kebersihan dapat meningkatkan risiko infeksi pada bayi. Selain itu untuk pemberian ASI yang seharusnya menjadi prioritas bayi sering tergantikan oleh pemberian susu formula atau makanan pendamping lainnya yang tidak sesuai bahkan belum waktunya diberikan. Perlu adanya penelitian lebih lanjut untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu serta strategi edukasi yang efektif untuk meningkatkan pengetahuan dan praktik perawatan bayi kepada ibu dengan pengetahuan yang masih kurang di wilayah kerja Puskesmas Pudukpayung.

Berdasarkan latar belakang tersebut dan untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan serta perilaku setiap ibu dalam merawat bayi baru lahir menjadi relevan dan penting untuk dilakukan guna memberikan kontribusi dalam meningkatkan kesehatan bayi serta memperkuat peran ibu dalam perawatan bayi baru lahir. Dengan kejadian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian dengan judul “Gambaran Pengetahuan

Ibu Tentang Perawatan Bayi Baru Lahir di Puskesmas Pudukpayung Semarang”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang terdapat pada latar belakang, maka diperoleh rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “ Bagaimana gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Pudukpayung Semarang?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan bayi baru lahir di Puskesmas Pudukpayung Semarang

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui definisi perawatan bayi baru lahir
- b. Untuk mengetahui tujuan perawatan bayi baru lahir
- c. Untuk mengetahui jenis - jenis perawatan bayi baru lahir
- d. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang cara memandikan bayi
- e. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang perawatan tali pusat
- f. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan ibu tentang pemberian ASI

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi Ilmu Kebidanan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan bagi proses pembelajaran di Perguruan Tinggi dan dapat menjadi dasar peningkatan pengetahuan tentang perawatan bayi baru lahir di dunia Pendidikan Kesehatan terutama dalam Kebidanan

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar pustaka dan pengembangan tentang perawatan bayi baru lahir di penelitian selanjutnya

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Fasilitas Kesehatan

Sebagai acuan untuk meningkatkan edukasi agar ibu lebih memperhatikan cara perawatan bayi baru lahir yang benar

b. Bagi Responden

Diharapkan ibu dapat mengaplikasikan perawatan bayi baru lahir yang benar serta lebih percaya diri dalam merawat bayinya